

## PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

Adimulya Nurrahman, Sudarno <sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to empirically analyze the effect of ownership in a company that consists of managerial ownership (MANJ), institutional ownership (INST), and foreign ownership (FOREIGN) the disclosure practices of corporate sustainability report. Sustainability Report (SR) is the dependent variable in this study were measured by a dummy variable that consists of companies that disclose and not disclose SR. The independent variables were studied including the percentage of managerial ownership, the percentage of institutional Ownership and Foreign Ownership percentages. This study also uses the control variables, the size of the company. Data from this study were obtained from the financial statements and annual report of manufacturing firms drawn from the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI), with the exception of companies - companies that are included in the category of banking, credit agencies other than banks, securities and insurance during the period from 2007 to 2011 as many as 98 companies that do not express SR and 98 companies that expressed SR. Sampling method contol case. The type of data used are secondary data in the form of annual reports by the media companies. Data analysis tools used were Multivariate Analysis wait SPSS computer program.*

*The results of this study indicate that institutional ownership (INST) and foreign ownership (FOREIGN) positive effect on disclosure of corporate sustainability report, but managerial ownership (MANJ) had no effect on the disclosure of corporate sustainability report.*

*Keywords: Sustainability report, Intellectual Capital, managerial ownership (MANJ), institutional ownership (INST), foreign ownership (FOREIGN).*

### PENDAHULUAN

*Sustainability report* belakangan ini telah menjadi isu perkembangan utama perusahaan, konsep tersebut muncul karena tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Perusahaan sering kali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan padahal kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, misalnya banjir, perubahan iklim, dan polusi udara. Perusahaan hanya berorientasi pada maksimalisasi laba dan mengabaikan dampak lingkungan dan sosial. Saat paradigma bahwa perusahaan melalui kegiatan bisnis berusaha mencari keuntungan semata sudah usang. Menurut ELkington (dalam Nugroho, 2009) kini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga tanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal tersebut dikenal dengan *Tripple-P Bottom Line*.

Perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu kondisi keuangan perusahaan saja tetapi berpijak pada *triple bottom line*, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang kemudian disebut dengan *sustainability report*. *Sustainability report* disusun oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang bermarkas di belanda. GRI dan pemegang otoritas lain di dunia, berusaha mengembangkan "*framework for sustainability reporting*", dan versi terakhir dari pedoman pelaporan yang telah dihasilkan dinamakan G3 *Guidelines* (Dilling, 2009). Semakin lama jumlah organisasi - organisasi maupun perusahaan - perusahaan global yang mengadopsi G3

---

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

*Guidelines* semakin meningkat. Perusahaan - Perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* berdasarkan G3 *Guidelines* disyaratkan memenuhi tipe - tipe standar pelaporan, yakni : profil organisasi, indikator kinerja, dan pendekatan manajemen (GRI 2009B).

Pengungkapan *sustainability report* tidak bisa terlepas dari penerapan *good corporate governance*. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu karakteristik yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan adalah kepemilikan. Hal ini sejalan dengan prinsip transparansi yaitu perusahaan dengan kepemilikan institusi dan asing yang tinggi akan memiliki tekanan lebih tinggi untuk mengungkapkan aktivitasnya dengan alasan untuk memasarkan sahamnya (Rosmasita, 2007).

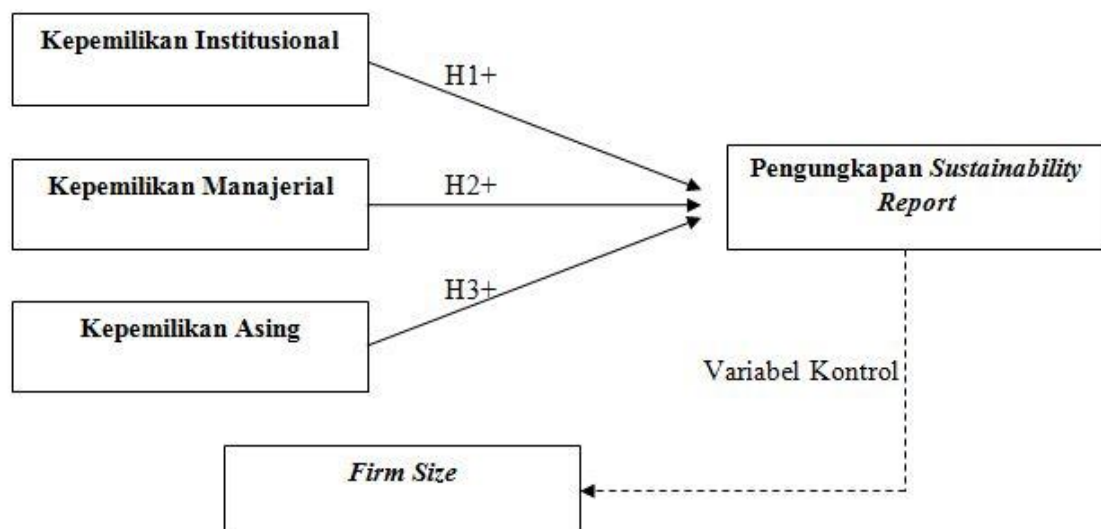
Penelitian awal mengenai *Sustainability Report* di Indonesia lebih mengarah dalam analisis luas pengungkapan pada perusahaan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI), penelitian tersebut antara lain : Nugroho (2009); Anke (2009); Wicaksono (2010); dan Ratnasari (2011). Menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan oleh Kolk (2003) yang melihat tren dalam pelaporan *sustainability report*. Penelitian kuantitatif yang lebih jauh dilakukan oleh Dilling (2009). Dilling (2009) mencari jawaban karakteristik perusahaan seperti apakah yang menghasilkan *sustainability report* yang berkualitas. Karakteristik perusahaan yang di amati Dilling (2009) meliputi lokasi operasi, sektor operasi, ukuran, pertumbuhan dan laba, *corporate governance*, dan struktur modal. Hasil dari penelitian Dilling (2009) menunjukkan bahwa perusahaan dengan berlokasi di Eropa dan sektor operasi energi menghasilkan *sustainability report* yang lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan Suryono dan Prastiwi (2011) menguji variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan praktik *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan karakteristik - karakteristik perusahaan dan pelaksanaan *corporate governance* antara perusahaan yang melakukan pengungkapan dan tidak melakukan pengungkapan.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Analisis ini menggunakan kepemilikan sebagai indikatornya yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing yang diukur menggunakan persentase sebagai variabel independen dan 1 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan 0 perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* sebagai variabel dependen. Untuk variabel kontrol menggunakan ukuran perusahaan.

Gambar 1  
Model Kerangka Pemikiran Teoritis



### **Hubungan Antara Kepemilikan Institusional dengan Pengungkapan *Sustainability Report***

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank dana pensiun, dana aset management (Koh, 2003; Veronica dan Bachtiar, 2005). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Arif, 2006). Hal senada juga dikemukakan oleh Shleifer dan Vishny (1986) dalam Barnea dan Rubin (2005) bahwa *institutional shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan.

Sebagai bentuk institusi memerlukan pengungkapan *sustainability report* yang terjadi pada perbankan Eropa, dimana perbankan di Eropa menerapkan kebijakan dalam pemberian pinjaman hanya kepada perusahaan yang mengimplementasikan *sustainability report* dengan baik.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam saham perusahaan, maka perusahaan tersebut diprediksi akan melakukan pengungkapan yang lebih tinggi (Hasibuan, 2001). Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang kuat antara tanggung jawab perusahaan dengan pihak institusi. Yang dimaksud dengan rasio kepemilikan institusional disini adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi domestik sesuai yang tercantum dalam ICMD. Berdasarkan argumen di atas penelitian ini akan mencoba menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* dengan mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

***H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan sustainability report***

### **Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial dengan Pengungkapan *Sustainability Report***

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Dalam sebuah perusahaan apabila di dalamnya ada kepemilikan manajerial, maka diprediksikan akan lebih banyak memberikan informasi kepada publik agar perusahaan mendapatkan legitimasi publik. Jika pimpinan tim manajemen ada yang sebagai pemegang saham maka diprediksikan akan memiliki kesadaran yang cukup untuk melaksanakan pengungkapan informasi ekonomi, lingkungan, sosial dan *corporate governance* dalam *sustainability report*.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Ross, *et al*, 2002) dalam Widy (2009). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap masalah keagenan. Perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk mengurangi asimetris informasi antara manajemen dan pemilik. Masalah utama keagenan adalah adanya perbedaan antara pemilik dengan manajer. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya.

Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil Jensen & Meckling, (1976). Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi lebih rendah.

Berdasarkan argumen di atas penelitian ini akan mencoba menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* dengan mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

***H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan sustainability report***

### **Hubungan Antara Kepemilikan Asing dengan Pengungkapan *Sustainability Report***

Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder*-nya dimana secara tipikal berdasarkan atas *home market*

(pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Suchman, 1995 dalam Barkemeyer, 2007). Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Sesuai dengan teori *stakeholder*, semakin banyak dan kuat posisi *stakeholder*, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholdernya*. Hal tersebut diwujudkan dengan cara melakukan aktivitas pertanggungjawaban dalam pengungkapan *sustainability report* atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berbasis asing kemungkinan memiliki *stakeholder* yang lebih banyak dibandingkan perusahaan berbasis nasional sehingga permintaan informasi sosial, ekonomi, lingkungan, dan *corporate governance* juga lebih besar.

Berdasarkan argumen di atas penelitian ini akan mencoba menguji kembali pengaruh kepemilikan asing terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* dengan mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan *sustainability report***

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Untuk melakukan analisis yang relevan dalam studi ini, tiga variabel independen: kepemilikan institusional yang diproksikan dengan persentase kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan persentase kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing yang diproksikan dengan persentase kepemilikan asing.

Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik pengungkapan *sustainability report* yang menggunakan variabel dummy, pengungkapan dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan dan mengungkapkan *sustainability report* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan dan tidak mengungkapkan *sustainability report*. Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan untuk mengontrol jumlah sample dalam penelitian.

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 hingga 2011, terkecuali perusahaan - perusahaan yang termasuk dalam kategori *banking, credit agencies other than bank, securities* dan *insurance*. Jenis perusahaan tersebut tidak dimasukkan karena perbedaan dalam analisis kinerja keuangan yang dilakukan dan dikhawatirkan perusahaan - perusahaan tersebut melakukan aktivitas yang cenderung sebagian berfokus pada keuangan, sehingga diindikasikan akan memiliki karakteristik perusahaan (kinerja keuangan) yang berbeda dengan perusahaan sampel lain pada umumnya.

Sampel perusahaan dalam penelitian ini diambil dengan metode *case-control* dimana perusahaan sampel diambil dengan menggunakan perusahaan kasus (*case*) yaitu perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. Selanjutnya untuk perusahaan kontrol diambil dari perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* namun masih berada pada satu sektor industri yang sama dengan perusahaan kasus (*case*). Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report*. Adapun kriteria yang digunakan untuk perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* adalah :

1. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report*.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan.
3. Perusahaan yang menampilkan data yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap publikasi *sustainability report*.

Adapun kriteria yang digunakan untuk perusahaan yang tidak mempublikasikan *sustainability report* adalah :

1. Perusahaan termasuk dalam klasifikasi industri yang sama dengan perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report*.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *sustainability report*.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan.
4. Perusahaan menampilkan data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap publikasi *sustainability report*.

### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi logistik (logistic regression). Untuk menguji apakah ada pengaruh 3 variabel indenpen dalam pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan. Metode ini tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik tapi penelitian ini menggunakan multikolonieritas untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel independennya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Sampel penelitian ini dapat diketahui sebanyak 196 observasi yang terdiri dari 40 obsevasi sampel tahun 2007, 40 observasi sampel tahun 2008, 40 observasi sampel tahun 2009, 38 observasi sampel tahun 2010, dan 38 observasi sampel tahun 2011.

**Tabel 1**  
**Daftar Rincian Sampel yang Mengungkapkan *Sustainability Report***

NO	PERUSAHAAN	S R	2007	2008	2009	2010	2011
1	PT Aneka Tambang	1	v	v	v	v	v
2	PT Astra International	1	v	v	v	v	v
3	PT Tambang Batubara Bukitasm	1	v	v	v	v	v
4	PT Holchim Indonesia	1	v	v	v	v	v
5	PT Telekomunikasi Indonesia	1	v	v	v	v	v
6	PT Indosat	1	v	v	v	v	v
7	PT Unilever	1	v	v	v	v	v
8	PT Semen Gresik	1	v	v	v	v	v
9	PT International Nickel	1	v	v	v	v	v
10	PT Indocement Tunggul Prakarsa	1	v	v	v	v	v
11	PT Medco Energy	1	v	v	v	v	v
12	PT Pembangunan Jaya Ancol	1	v	v	v	-	-
13	PT Fajar Surya Wisesa	1	v	v	v	v	v
14	PT Perusahaan Gas Negara	1	v	v	v	v	v
15	PT Bakrieland Development	1	v	v	v	v	v
16	PT Petrosea Indonesia	1	v	v	v	v	v
17	PT United Tractors	1	v	v	v	v	v
18	PT Timah (Persero)	1	v	v	v	v	v
19	PT Wijaya Karya (Persero)	1	v	v	v	v	v
20	PT Astra Argo Lestari	1	v	v	v	v	v
<b>Jumlah Observasi Perusahaan</b>			<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>19</b>
<b>Total Observasi Perusahaan</b>			<b>98</b>				

**Tabel 2**  
**Daftar Rincian Sampel Penelitian yang Tidak Mengungkapkan *Sustainability Report***

NO	PERUSAHAAN	S R	2007	2008	2009	2010	2011
1	PT Energi Mega Persada	0	v	v	v	v	v
2	PT Indah Kiat Pulp & Paper	0	v	v	v	v	v
3	PT PP London Sumatra Indonesia	0	v	v	v	v	v
4	PT Indo Tambang Raya Megah	0	v	v	v	v	v
5	PT XL Axiata	0	v	v	v	v	v
6	PT Indofood Sukses Makmur	0	v	v	v	v	v
7	PT Indomobil Sukses International	0	v	v	v	v	v
8	PT Hanjaya Mandala Soempurna	0	v	v	v	v	v
9	PT Central Proteinaprima	0	v	v	v	v	v
10	PT Gudang Garam	0	v	v	v	v	v
11	PT Nusa Konstruksi Enjiniring	0	v	v	v	-	-
12	PT Smart	0	v	v	v	v	v
13	PT Bentoel International Investama	0	v	v	v	v	v
14	PT Bumi Resources	0	v	v	v	v	v
15	PT Jakarta International Hotel & Development	0	v	v	v	v	v
16	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama	0	v	v	v	v	v
17	PT Matahari Putra Pratama	0	v	v	v	v	v
18	PT Indika Karya	0	v	v	v	v	v
19	PT Adhi Karya	0	v	v	v	v	v
20	PT Bakrie Sumatra Plantations	0	v	v	v	v	v
<b>Jumlah Observasi Perusahaan</b>			<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>19</b>
<b>Total Observasi Perusahaan</b>			<b>98</b>				

Sebelum melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuraikan gambaran sebaran nilai dari masing-masing variabel. Selanjutnya deskripsi dari masing-masing variabel dijelaskan berikut ini.

**Tabel 3**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
INST	Tidak Mengungkapkan SR	98	39.6519	33.2005	.00	97.20
	Mengungkapkan SR	98	49.8769	31.2054	.00	98.55
	Total	196	44.7644	32.5418	.00	98.55
MANJ	Tidak Mengungkapkan SR	98	2.5090	7.4495	.00	50.52
	Mengungkapkan SR	98	0.0137	0.0479	.00	.26
	Total	196	1.2613	5.4010	.00	50.52
FORGN	Tidak Mengungkapkan SR	98	24.8594	33.1540	.00	99.77
	Mengungkapkan SR	98	27.5247	32.5879	.00	92.58
	Total	196	26.1920	32.8150	.00	99.77
SIZE	Tidak Mengungkapkan SR	98	29.9982	1.0073	27.7831	31.9308
	Mengungkapkan SR	98	30.1671	1.0771	27.8756	32.6649
	Total	196	30.0827	1.0436	27.7831	32.6649

rata-rata untuk perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* diperoleh rata-rata persentasi kepemilikan saham institusi sebesar 49,8769 sedangkan kepemilikan saham institusi pada perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* diperoleh rata-rata sebesar

39,6519. Kondisi demikian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* memiliki kepemilikan saham institusi yang lebih besar.

Kepemilikan saham manajerial sebagaimana pada tabel 4.4 diperoleh rata-rata untuk perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* diperoleh rata-rata persentase kepemilikan saham manajerial sebesar 0,0137 sedangkan kepemilikan saham manajerial pada perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* diperoleh rata-rata sebesar 2,5090. Kondisi demikian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* memiliki kepemilikan saham manajerial yang lebih kecil.

Kepemilikan saham asing sebagaimana pada tabel 4.4 diperoleh rata-rata untuk perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* diperoleh rata-rata persentase kepemilikan saham asing sebesar 27,5247 sedangkan kepemilikan saham asing pada perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* diperoleh rata-rata sebesar 24,8594. Kondisi demikian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* memiliki kepemilikan saham asing yang lebih besar.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset pada perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* diperoleh rata-rata sebesar 30,1671 sedangkan ukuran perusahaan pada perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* diperoleh rata-rata sebesar 29,9982.

## Hasil Penelitian

### Uji Multikolinieritas

Uji analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna antara masing – masing variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2007) mengemukakan bahwa panduan suatu model regresi bebas dari multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas harus lemah (dibawah 0,95). Jika korelasi kuat maka terjadi masalah multikolinieritas.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan uji korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Correlation Matrix**

	INST	MANJ	FORGN	SIZE
INST	1.000	-.186	-.644	-.347
MANJ	-.186	1.000	-.042	-.145
FORGN	-.644	-.042	1.000	.187
SIZE	-.347	-.145	.187	1.000

Sumber : data sekunder yang sudah diolah, 2012

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai korelasi antar variabel bebas masih memiliki nilai korelasi yang sangat rendah yaitu di bawah 0,95. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas

### Menguji Kelayakan Model Regresi

Langkah awal untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, terlebih dahulu akan dilihat bentuk kecocokan atau kelayakan model secara keseluruhan. Pada pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan.

Pengujian ini digunakan untuk menguji ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati (Santosa dan Ashari, 2005). Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh

dari hasil prediksi. Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lameshow* dengan pendekatan metode *Chi square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi. Hasil pengujian *Hosmer Lameshow test* diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 5**  
*Hosmer and Lameshow Test*

Step	Chi-square	Sig
1	15.877	.144

Sumber : data sekunder yang sudah diolah, 2012

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* sebesar 15,877 dengan signifikansi sebesar 0,144. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya.

**Menguji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Pengujian model secara keseluruhan pada prinsipnya menguji apakah penggunaan 4 variabel struktur kepemilikan saham dalam penelitian ini dapat menjadikan model menjadi semakin baik dalam menjelaskan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan. Pada prinsipnya pengujian dengan regresi logistik secara keseluruhan dilakukan dengan menguji perubahan nilai *log likelihood* pada model dengan menggunakan 4 variabel independen yang dihipotesiskan.

**Tabel 6**  
*Perubahan Log Likelihood*

Blok	-2 Log Likelihood
Blok 0 (awal)	271,714
Blok 1 (menggunakan 4 variabel prediktor)	219,940

Sumber :data sekunder yang sudah diolah, 2012

Pada blok awal (*beginning block*) yaitu pada model hanya dengan konstanta, diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 271,714. Pada pengujian pada blok 1 atau pengujian dengan memasukkan keempat prediktor diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 219,940. Dengan demikian terjadi penurunan *-2 log likelihood* yang cukup besar setelah menggunakan 4 variabel sebesar 51.774. Penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi dapat memperbaiki model fit, sehingga dapat disimpulkan *Log Likelihood* blok 1 lebih baik dalam memprediksi pengaruh variabel - variabel bebas terhadap publikasi *sustainability report*.

Signifikansi penurunan *-2 log likelihood* dapat dilihat pada uji *omnibus test of model coefficient* sebagai berikut :

**Tabel 7**  
*Omnibus Test of Model Coefficient*

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	51.774	4	.000
Block	51.774	4	.000
Model	51.774	4	.000

Sumber : data sekunder yang sudah diolah, 2012

Pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai *chi square* sebesar 51,774 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari ketiga variabel (Kepemilikan saham Institusi, Kepemilikan Saham Manajerial dan Kepemilikan Saham Asing) dalam menjelaskan probabilitas perusahaan mengungkapkan *sustainability report* pada taraf 5%.



### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Pada Tabel 1.8 menunjukkan nilai statistik *Cox & Snell R Square* sebesar 0,232 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,310. Nilai tersebut menunjukkan bahwa publikasi *sustainability report* dapat dijelaskan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan *firm size* sebesar 23,2%.

**Tabel 8**  
**Nilai -2 Log Likelihood Model 2**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	219.940 <sup>a</sup>	.232	.310

Sumber : data sekunder yang sudah diolah, 2012

### Model Regresi Logistik

Setelah mendapatkan model regresi logistik yang *fit* yang tidak memerlukan modifikasi model, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial. Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji *Wald* dan dengan pendekatan *chi square* diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	INST	.027	.008	11.458	1	.001	1.028
	MANJ	-2.938	1.480	3.938	1	.047	.053
	FORGN	.014	.007	3.868	1	.049	1.014
	ASET	1.367E-8	.000	3.529	1	.060	1.000
	Constant	-1.537	.597	6.640	1	.010	.215

Sumber : data sekunder yang sudah diolah, 2012

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa variabel kepemilikan saham Institusi (INST) terhadap probabilitas perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* menunjukkan koefisien sebesar 0,027 (positif) dengan signifikansi sebesar 0,001. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham institusi yang lebih besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini berarti bahwa **Hipotesis 1 diterima**.

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa variabel kepemilikan saham Manajerial (MANJ) terhadap probabilitas perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* menunjukkan koefisien sebesar -2,938 (negatif) dengan signifikansi sebesar 0,047. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini berarti bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa variabel kepemilikan saham Asing (ASING) terhadap probabilitas perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* menunjukkan koefisien sebesar 0,014 (positif) dengan signifikansi sebesar 0,049. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan saham Asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini berarti bahwa **Hipotesis 3 diterima**.

### Pengaruh Kepemilikan saham institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan. Hasil ini

menjelaskan bahwa perusahaan memiliki saham oleh institusi yang lebih besar cenderung memberikan dukungan pada perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* adalah merupakan salah satu bentuk pengungkapan yang di dalamnya berisi mengenai beberapa tindakan yang telah dilakukan perusahaan untuk menjaga kondisi perusahaan dari segi ekonomi, lingkungan, sosial dan *good corporate governance*. Dengan informasi tersebut diharapkan bahwa penilaian positif terhadap perusahaan dapat diperoleh.

Kepemilikan institusi yang besar dapat memperbesar kontrol investor terhadap perusahaan, sehingga besarnya kepemilikan saham oleh institusi dapat menjadi salah satu alasan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* tersebut dihadapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan principal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama.

#### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report***

Hasil dari output spss menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada praktik pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dimungkinkan karena secara statistik rata - rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini mencerminkan bahwa kepemilikan manajerial yang relatif kecil menjadikan penghalang bagi manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak menerima hipotesis kedua.

#### **Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report***

Hasil yang ditampilkan menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan kepemilikan saham asing yang diperoleh pada perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan yang tidak melakukannya. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga kemudian dibuktikan melalui analisis regresi logistik. Sesuai dengan hasil yang tertera pada tabel 1.9 yang menjelaskan bahwa ternyata variabel kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dalam perusahaan mampu menjadikan proses monitoring menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat diberikan secara menyeluruh kepada *stakeholders* perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum kepemilikan asing di Indonesia turut peduli terhadap isu - isu sosial, ekonomi, lingkungan sebagai isu kritis yang secara ekstensif harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga.

### **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan kepemilikan saham institusi yang lebih besar memiliki probabilitas yang lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability report*.
2. Kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan kepemilikan saham manajerial yang lebih besar memiliki probabilitas yang lebih kecil untuk mengungkapkan *sustainability report*.
3. Kepemilikan saham asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang lebih besar memiliki probabilitas yang lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability report*.

Penelitian ini bukan tanpa keterbatasan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat diperoleh keterbatasan Penelitian mengenai *sustainability report* di Indonesia masih sedikit. Akibatnya kecenderungan penelitian - penelitian *sustainability report* yang ada cenderung hanya menggunakan metode kualitatif yang lebih bersifat analisis *narrative text* dengan cara membandingkan *sustainability report* suatu perusahaan dengan standar yang dikeluarkan oleh GRI.

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah disampaikan peneliti sebelumnya, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya untuk menggunakan pengukuran yang berbeda sebagai proksi dari variabel, untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik. Misalnya variabel struktur kepemilikan publik diproksikan melalui persentase kepemilikan publik.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbesar sampel data. Dengan berjalannya waktu diharapkan akan semakin banyak perusahaan yang membuat *sustainability report* di Indonesia.

## REFERENSI

- Adams, Carol A. 2006. "*Making a Difference Sustainability Reporting, Accountability, and Organizational Change.*" dalam *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 20. No. 3. Emerald Group Publishing Limited. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2012.
- Akbar, Gita Nuurrismaila. 2008. "Pengungkapan *Sustainability Reporting* Tahun 2006 Pada Enam Perusahaan di Industri Pertambangan". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pertanian Bogor.
- Almilia, Luciana Spica. 2009. "Analisa Kualitas isi *Financial and Sustainability Reporting* pada *Website* Perusahaan *Go Public* di Indonesia". dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009). Yogyakarta. 5 Agustus 2012.
- Anke, Fri Medistya. 2009. "Analisis Penerapan SR Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk". Diakses pada tanggal 10 Agustus 2012.
- Barnae, Amir dan Amir Rubin. 2005. *Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders*. www.ssrn.com
- Budisusetyo, Sasongko dan Almilia, Luciana Spica. (2008). "*Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example.*" *Proceeding The 1 Parahyangan International Accounting & Business Conference 2008* - Universitas Parahyangan Bandung. www.ssrn.com.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deegan, et al., 2000, "*An Examination of the Corporate Social and Environment Disclosure of BHP from 1983-1997, A Test of Legitimacy Theory*", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, hal. 312-343.
- Dewi, I Gusti Ayu Agung Omika Dewi., Gugus Irianto., Eko Ganis Sukaharsono. 2011. "Dialektika dan Refleksi Kritis Realitas "*Sustainability*" Dalam *Praktik Sustainability Reporting* : Sebuah Narasi Habernas". dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV. 2011. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2012.
- Dilling. 2009. "*Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristic Of Corporation That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis.*"

dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada.

- Djakman, Chaerul D dan Novita Machmud. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006" dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Edy, Suranta dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Fitriana, Ulfah. 2007. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia *Sustainability Reporting Award* (ISRA) 2007". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS.. Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI 2009B. 2009. "Briefing Paper : Sustainability Reporting 10 Years on." dalam <http://www.globalreporting.org>. Diakses pada tanggal 10 September 2012.
- Jensen, M. and Mecling, W. 1976. "*Theory of the firm: managerial behavior agency cost and ownership structure*", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.
- John, Dowling dan Jeffrey Pfeffer. 1975. *The Review Sociological Review*. Vol. 18, No. 1. Hal 122-236. [www.jstor.org](http://www.jstor.org).
- Nugroho, Firman Aji. 2009. "Analisis Atas *Narrative Text Pengungkapan Corporate Social Responsibility* dalam Sustainability Report PT. Aneka Tambang, Tbk". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Pflieger, Julia., M. Fischer., dan T Kupfer. 2005. "*The Contribution of Life Cycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organizations*" dalam *Management of Environmental Quality: An International Journal*. Vol.16. No.2. Hal. 167-179. [www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2012.
- Ratnasari, Yunita. 2011. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam *Sustainability Report*." Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rosmasita, H. 2007. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Islam Indonesia.
- Rustiani, Ni Wayan. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin., dan Hasnah Haron. 2009. "*The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristic in Malaysian Public Listed Companies*". *Social Responsibility Journal*. Vol. 5, No. 2, hal. 212-226.
- Sayekti, dan Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Earning Response Coefficient". dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar, 26-28 Juli.



- Suryono, H dan A. Prastiwi. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*" dalam *Proceeding* Simposium Nasional Akuntansi XIV. 2011. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2012.
- Utama. 2006. "Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia." dalam Simposium Nasional Akuntansi 3. 2000. Diakses pada tanggal 1 September 2012.
- Whitehead, Jhon. 2006. "*Global Warming and Sustainability*". <http://www.envecon.net>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2012.
- Wicaksono, Arif, A.P. 2010. "Akuntabilitas Pelaporan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk". Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2012.
- Wikipedia. 2012. "*Sustainability Reporting*". [http://en.wikipedia.org/wiki/Sustainability\\_reporting](http://en.wikipedia.org/wiki/Sustainability_reporting). Diakses pada tanggal 5 Agustus 2012.
- World Business Council for Sustainable Development. "*Meeting Changing Expectation*". WBCSD's first report on Corporate Social Responsibility Geneva - Switzerland.